

Peningkatan Kompetensi Teknis Mahasiswa melalui Praktik Kerja Lapangan Terintegrasi di Unit Donor Darah PMI Kabupaten Sidoarjo

Rendi Ariyanto Sinanto*¹

¹Program Studi Diploma Tiga Teknologi Bank Darah, Poltekkes Bhakti Setya Indonesia

*e-mail korespondensi: rendisinanto@gmail.com

Abstrak

Pendidikan tinggi kesehatan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang menguasai konsep teoritis sekaligus memiliki keterampilan teknis yang siap diaplikasikan di dunia kerja. Namun, keterampilan prosedural yang presisi dalam bidang pelayanan darah sulit dicapai secara maksimal tanpa pengalaman langsung di fasilitas kesehatan yang kredibel. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL) terintegrasi di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Sidoarjo. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan field-based mentoring yang dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan (perizinan, penyusunan instrumen, dan pembekalan), tahap pelaksanaan (penempatan terstruktur dan bimbingan langsung oleh tenaga ahli pada unit rekrutmen, penyiapan, uji saring IMLTD, hingga pengolahan komponen darah), serta tahap evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa dari total 6 mahasiswa yang mengikuti program PKL di UDD PMI Kabupaten Sidoarjo, seluruhnya berhasil melalui proses penilaian keterampilan prosedural, logbook, dan evaluasi pembimbing lapangan dengan predikat lulus, sehingga mencapai tingkat kelulusan 100%. Dapat disimpulkan bahwa model PKL terintegrasi yang kolaboratif ini efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan realitas operasional, serta sukses membekali mahasiswa dengan kompetensi teknis dan profesionalisme yang handal dalam pelayanan darah.

Kata kunci: Praktik Kerja Lapangan, UDD PMI, Pelayanan Darah

Abstract

Higher education institutions in the health sector are expected to produce graduates who possess both a mastery of theoretical concepts and technical skills ready for application in the workforce. However, achieving proficiency in the precise procedural skills required for blood services is difficult without hands-on experience at credible healthcare facilities. This community service initiative aimed to enhance students' technical competence through an integrated Field Work Practice (PKL) program at the Indonesian Red Cross (PMI) Blood Donor Unit (UDD) in Sidoarjo Regency. The implementation utilized a field-based mentoring approach structured into three main stages: preparation (securing permits, developing instruments, and orientation); implementation (structured placement and direct mentoring by experts across units covering donor recruitment, blood collection, transfusion-transmissible infection screening, and blood component processing); and evaluation. The results indicate that all six students participating in the program at the PMI Sidoarjo UDD successfully passed the assessments which included procedural skill evaluations, logbook reviews, and field supervisor evaluations achieving a 100% pass rate. It can be concluded that this collaborative, integrated field practice model is effective in bridging the gap between academic theory and operational reality, successfully equipping students with the technical competence and professionalism required for blood services.

Keywords: Field Work Practice, UDD PMI, Blood Services

1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi kesehatan memiliki tanggung jawab besar untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai konsep teoritis di dalam kelas, tetapi juga memiliki keterampilan teknis (*hard skills*) dan profesionalisme (*soft skills*) yang siap diaplikasikan di dunia kerja. Kompleksitas tantangan di sektor kesehatan saat ini menuntut adanya pengalaman belajar

empiris yang mampu mendekatkan mahasiswa secara langsung dengan realitas operasional di fasilitas pelayanan kesehatan.

Dalam konteks program studi yang berfokus pada teknologi laboratorium medis dan pengelolaan bank darah, pemahaman mengenai standar operasional pelayanan darah yang aman menjadi kompetensi mutlak yang harus dikuasai. Standar tersebut mencakup seluruh rangkaian proses yang ketat, mulai dari rekrutmen donor, penyiapan darah, uji saring infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD), hingga pengolahan dan pendistribusian komponen darah kepada pasien yang membutuhkan [1].

Namun, keterampilan prosedural yang presisi dan berstandar tinggi ini sangat sulit dicapai secara maksimal hanya melalui simulasi di laboratorium kampus tanpa adanya pengalaman langsung di fasilitas pelayanan darah yang kredibel. Mahasiswa memerlukan interaksi nyata dengan dinamika pelayanan darah yang sesungguhnya agar siap menghadapi berbagai tantangan teknis maupun etis di lapangan.

Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu fasilitas kesehatan strategis yang memiliki peran vital dalam pemenuhan ketersediaan serta keamanan darah di wilayah Jawa Timur. Dengan standar operasional yang ketat, mutu pelayanan yang terakreditasi, serta tingginya tingkat kunjungan pendonor setiap harinya, UDD PMI Kabupaten Sidoarjo menjadi mitra institusi pendidikan yang sangat ideal untuk menyelenggarakan program Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Melalui model PKL yang terintegrasi yakni adanya kolaborasi aktif, pemantauan terstruktur oleh dosen pembimbing institusi, serta bimbingan langsung dari tenaga ahli atau pamong di lapangan mahasiswa mendapatkan kesempatan emas untuk mengonversi teori akademik menjadi kompetensi praktis yang handal. Pendekatan terintegrasi ini juga memastikan bahwa proses transfer pengetahuan berjalan secara timbal balik dan terarah sesuai dengan kebutuhan kompetensi lulusan.

Meskipun demikian, transisi dari lingkungan kampus menuju dunia kerja sering kali menghadapi hambatan berupa adanya kesenjangan antara teori yang diajarkan dan realitas teknis di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah program pengabdian kepada masyarakat berbasis pendampingan akademik yang sistematis melalui kegiatan PKL terintegrasi guna menjembatani kesenjangan tersebut.

Kegiatan ini dirancang bukan sekadar untuk memenuhi beban kurikulum akademik, melainkan sebagai bentuk kontribusi nyata institusi pendidikan dalam memastikan peningkatan kompetensi teknis mahasiswa sekaligus membantu mitra dalam mengoptimalkan pelayanan publik. Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan dan pendokumentasian program Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terintegrasi di UDD PMI Kabupaten Sidoarjo menjadi sangat penting untuk dikaji dan dilaporkan.

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode berbasis pendampingan lapangan (*field-based mentoring*) yang diintegrasikan dengan program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Pendekatan ini dirancang untuk memastikan adanya transfer pengetahuan dan keterampilan teknis secara langsung antara institusi pendidikan dengan mitra di lokasi sasaran [2], [3]. Kerangka operasional kegiatan dibagi ke dalam tiga tahapan utama:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini diawali dengan perizinan formal, koordinasi awal, serta penyelarasan program kerja antara institusi pendidikan dan manajemen Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Sidoarjo. Pada tahap ini pula tim penyusun menyiapkan perangkat instrumen kegiatan yang meliputi buku catatan harian mahasiswa (*logbook*), lembar presensi, dan rubrik penilaian kompetensi teknis yang merujuk pada Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan darah yang berlaku. Sebelum diterjunkan, seluruh mahasiswa peserta PKL diberikan pembekalan komprehensif terkait aspek teknis operasional, keselamatan kerja (K3), serta etika profesional di fasilitas pelayanan kesehatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Mahasiswa ditempatkan secara terstruktur di unit-unit operasional strategis UDD PMI Kabupaten Sidoarjo. Ruang lingkup kegiatan praktis di lapangan meliputi keterlibatan langsung pada proses rekrutmen donor, pelayanan pendonor (*donor care*), proses penyiapan darah, pelaksanaan uji saring infeksi menular lewat transfusi darah (IMLTD), hingga pengolahan, pelabelan, dan manajemen penyimpanan komponen darah. Selama proses ini, dosen pembimbing institusi melakukan pemantauan berkala, sementara mahasiswa mendapatkan bimbingan intensif secara langsung dari tenaga ahli atau pamong di UDD PMI Kabupaten Sidoarjo.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat pencapaian tujuan program, khususnya peningkatan kompetensi teknis mahasiswa. Penilaian didasarkan pada lembar observasi keterampilan prosedural, laporan kinerja harian (*logbook*), serta umpan balik (*feedback*) dari pembimbing lapangan di UDD PMI. Seluruh data hasil evaluasi kemudian dianalisis secara deskriptif, direfleksikan bersama mitra, dan disusun menjadi laporan akhir serta naskah publikasi pengabdian kepada masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) terintegrasi yang dilaksanakan di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Sidoarjo melibatkan mahasiswa program studi terkait sebanyak 6 (enam) orang peserta. Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung sesuai dengan durasi waktu yang

telah ditetapkan dalam kurikulum institusi, dengan penempatan terjadwal pada unit-unit pelayanan teknis utama di UDD PMI Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan hasil evaluasi komprehensif yang dilakukan melalui penilaian lembar observasi keterampilan prosedural (*hard skills*), pengisian catatan harian (*logbook*), serta akumulasi nilai dari pembimbing lapangan (*pamong*) di UDD PMI Kabupaten Sidoarjo, diperoleh data rekapitulasi kelulusan peserta PKL sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Kelulusan Peserta PKL

No	Keterangan	N (%)
1	Jumlah Mahasiswa Terdaftar	6 (100%)
2	Jumlah Mahasiswa Mengikuti Evaluasi Akhir	6 (100%)
3	Jumlah Mahasiswa Dinyatakan Lulus	6 (100%)
4	Persentase Kelulusan	6 (100%)

(Sumber: Data Primer, 2025)

Sesuai tabel 1 di atas seluruh mahasiswa (6 dari 6 peserta) berhasil memenuhi standar kompetensi minimum yang ditetapkan, baik dari aspek penguasaan teknis operasional (seperti pelayanan pendonor, penyadapan darah, penanganan uji saring IMLTD, hingga manajemen komponen darah) maupun dari aspek profesionalisme dan kedisiplinan selama berada di fasilitas pelayanan kesehatan.

Kelulusan 100% yang dicapai oleh seluruh mahasiswa peserta PKL menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis pendampingan lapangan (*field-based mentoring*) yang terintegrasi memberikan dampak positif yang signifikan. Keterlibatan langsung mahasiswa di UDD PMI Kabupaten Sidoarjo memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan secara empiris, di mana teori yang diperoleh di ruang kelas dapat divalidasi dan dipraktikkan secara presisi di bawah bimbingan tenaga ahli profesional. Penelitian oleh Damanik dan Julwan [4] mengkaji peran strategis pembimbing lapangan dan pelaksanaan praktik klinik, yang menyimpulkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kualitas pendampingan lapangan yang terstruktur dengan pencapaian kompetensi serta tingkat kepuasan belajar mahasiswa.

Selain itu, terdapat kajian tentang efektivitas bimbingan praktik secara luring di fasilitas kesehatan menyatakan bahwa kehadiran pembimbing dan instruktur lapangan memberikan rasa aman bagi mahasiswa, mengoptimalkan proses transfer ilmu secara langsung, serta memastikan pencapaian kompetensi (*learning outcome*) terpenuhi dengan baik [5].

Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari kesiapan mitra, yakni UDD PMI Kabupaten Sidoarjo, yang menyediakan fasilitas, standar operasional prosedur (SOP) yang jelas, serta bimbingan intensif bagi mahasiswa. Evaluasi menunjukkan bahwa pengalaman langsung menghadapi dinamika pelayanan darah di lapangan mampu mengasah keterampilan teknis

sekaligus membangun kesiapan mental serta etika kerja mahasiswa sebelum mereka benar-benar lulus dan terjun ke dunia industri kesehatan.



Gambar 1. Dokumentasi Foto Bersama



Gambar 2. Penarikan Mahasiswa PKL di UDD PMI Sidoarjo

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL) Terintegrasi di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kabupaten Sidoarjo, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebanyak 6 (enam) orang mahasiswa peserta PKL seluruhnya dinyatakan lulus dengan persentase kelulusan mencapai 100%, setelah melalui evaluasi komprehensif yang mencakup penilaian keterampilan teknis (*hard skills*), kedisiplinan, serta profesionalisme. Model pendampingan lapangan yang kolaboratif terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan realitas operasional di fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga mampu membekali mahasiswa dengan kompetensi yang handal dan siap menghadapi dunia kerja di bidang pelayanan darah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Transfusi Darah*, Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016.
- [2] Poltekkes Bhakti Setya Indonesia, *Buku Pedoman Praktik Kerja Lapangan*, 2025.
- [3] Poltekkes Bhakti Setya Indonesia, *Logbook Praktik Kerja Lapangan*, 2025.
- [4] E. K. Damanik and J. Julwan, "Peran Pembimbing Klinik terhadap Pencapaian Kompetensi Mahasiswa," *Jurnal Keperawatan Priority*, vol. 3, no. 2, pp. 45–52, 2020. [Online]. Available: <https://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/jukep/article/view/1392>
- [5] C. B. Susilo, Yusniarita, N. Laasara, and Harmilah, "Efektifitas Bimbingan Klinik Mahasiswa Keperawatan Anestesi di Rumah Sakit Secara Luring dan Daring untuk Pencapaian Kompetensi Mahasiswa," *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 140–145, 2023